

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan yang ada di Indonesia salah satunya adalah ada pada dunia pendidikan, diantaranya adalah permasalahan mutu pendidikan, yang dimana mutu pendidikan di Indonesia yang tertinggal dengan beberapa negara. Dengan adanya mutu pendidikan yang tidak berkembang dengan baik menjadikan faktor penghambat terbentuknya SDM yang berkualitas. Salah satu tempat pencetak SDM yang berkualitas adalah di perguruan tinggi. Fenomena yang terjadi lulusan dari perguruan tinggi dianggap sebagai kaum cendikia yang serba bisa dan memiliki potensi akademik yang baik, hal ini menunjukkan perguruan tinggi harus dapat memastikan para alumni mempunyai kompetensi dalam spesifikasi program studi yang telah ditetapkan, serta menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang sesuai dengan visi misi perguruan tinggi serta perkembangan Ilmu Pengetahuan teknologi (IPTEK) dan kebutuhan masyarakat. Mutu akademik yang bersifat dinamis senantiasa dapat menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK dan realita sosial budaya yang senantiasa berkembang.¹

Fenomena yang sedang berlangsung saat ini adalah masyarakat semakin cermat dalam menentukan pilihan kampus yang akan dipilih, salah satunya dengan mempertimbangkan visi dan misi dari institusi tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan karakter yang nantinya akan dimiliki oleh mahasiswa atau lulusan. Di samping itu, masyarakat juga akan memerhatikan tingkat akreditasi dari perguruan tinggi, di mana sistem jaminan mutu internal di setiap institusi jelas sangat mempengaruhi dan memiliki peranan krusial dalam meraih peringkat akreditasi. Walaupun demikian, hal yang paling utama adalah mempertimbangkan fungsi dan manfaat yang berkelanjutan di masa depan, dimana perguruan tinggi memiliki tanggungjawab dalam menyediakan mutu yang berkualitas baik dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

¹ Erwin Dwi Edi Wibowo, "Kebijakan Mutu Akademik Pendidikan Tinggi", Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 53 No. 9 (2013), h. 1689–99, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2020.

maupun IMTAQ (Iman dan Taqwa). Oleh karena itu, sistem jaminan mutu menjadi sangat penting, sebab dengan adanya kualitas yang baik, akreditasi institusi pendidikan tinggi tersebut pasti akan memperoleh nilai terbaik dan diakui sebagai lembaga yang berkualitas melalui proses akreditasi.

Pendidikan tinggi mempunyai hak untuk mengelola dirinya sendiri, seperti yang diatur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 50 ayat (6) UU Sisdiknas, tertulis bahwa perguruan tinggi diberi kebebasan untuk merumuskan kebijakan dan memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan di institusinya. Pasal ini menjelaskan bahwa otonomi perguruan tinggi memberi mereka kemampuan untuk mengelola lembaganya secara independen. Sejak 2003, proses legalisasi ijazah Perguruan Tinggi Swasta (PTS), model statuta, dan kurikulum nasional atau kurikulum inti, sebagai bentuk pengendalian kualitas yang dicetuskan pemerintah, telah dihapus secara bertahap. Pencabutan ini mengharuskan perguruan tinggi untuk menetapkan, melaksanakan, mengevaluasi, mengontrol, dan meningkatkan standar mutu pendidikan tinggi secara mandiri sehingga visi yang diinginkan dapat terwujud dengan maksimal.

Begitu juga pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) memiliki hak otonomi dalam peningkatan mutu pendidikan, salah satunya melalui sistem penjaminan mutu internal. Dalam menyiapkan penilaian mutu yang dilaksanakan pada proses akreditasi yang bagian dari sistem penjaminan mutu eksternal. PTKIS sudah selayaknya memiliki peningkatan mutu. Dimaksud agar PTKIS menjadi perguruan tinggi yang tetap mendapat kepercayaan masyarakat sebagai perguruan tinggi yang mutu dan layak di perhitungkan oleh lembaga pendidikan umum. Salah satu cara agar menjadi perguruan tinggi yang bermutu adalah dengan melakukan perbaikan berkesinambungan (*continous improvement*) baik dari aspek fisik atau non fisik. Sehingga menjadi perguruan tinggi yang bermutu bukan hanya dalam pendidikan Islam tetapi juga dalam pendidikan umum dan keterampilannya.² maka dari itu PTKIS harus melakukan peningkatan mutu dengan melakukan

² Ismail, F, Umar, M. *Implementasi penjaminan mutu di lembaga pendidikan islam*, Jurnal Ilmiah Iqra', (2020), 14

perbaikan dan peningkatan mutu melalui sistem penjaminan mutu internal ataupun eksternal. Sebagaimana dalam Q.S Ar Ra'd : 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Quraish Shihab mengatakan bahwa dalam ayat ini Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari lemah menjadi kuat sebelum mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang mereka jalani. Dalam konteks mutu, setiap perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan mutu melalui sistem penjaminan mutu secara berkelanjutan untuk mewujudkan peningkatan mutu.³ Dalam konteks perguruan tinggi untuk mengubah sebuah mutu dan meningkatkan sebuah mutu diperlukan suatu penjaminan mutu yang dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut, dengan kata lain yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan tujuan untuk memenuhi standar mutu dan meningkatkan mutu di setiap perguruan tinggi. Dari sebuah SPMI nantinya didalamnya akan membentuk sebuah budaya mutu sehingga nantinya mutu tercapai secara efektif dan efisien.

Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi adalah proses dalam suatu siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan (pemenuhan), pengendalian dan pengembangan yang dilaksanakan dengan konsisten secara terus menerus berkelanjutan, sehingga baik *stakeholder* internal maupun eksternal suatu instansi perguruan tinggi memperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu kepuasan atas kinerja dan luaran perguruan tinggi bersangkutan.⁴ Dalam hal

³ Feiby Ismail, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 168.

⁴ Ahmad. S & Udik.B.W, “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (April 2016), 18.

peningkatan mutu diperlukan peran semua *stakeholder*. Lembaga pendidikan sudah seharusnya merevitalisasi peran lembaga pendidikan agar berperan secara maksimal untuk menghasilkan sumberdaya manusia Islami yang bermutu dalam mewujudkan *academic excellence for education, for industrial relevance, for contribution for new knowledge and for empowerment*.⁵ Perguruan tinggi perlu melaksanakan pengawasan mutu internal agar semua kegiatan dapat berjalan lancar dan berkelanjutan. Pengawasan mutu dalam pendidikan tinggi adalah suatu proses yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas secara terencana dan terus menerus.

Pendidikan tinggi memiliki kemampuan untuk mengembangkan model implementasi SPMI yang paling sesuai dengan karakteristik yang dimiliki, termasuk visi pendiri, jenis dan bentuk program pendidikan, ukuran, manajemen, serta potensi sumber daya yang tersedia. Namun demikian, Direktorat Penjamin Mutu menetapkan standar minimum SPMI yang harus dipenuhi oleh institusi pendidikan tinggi, seperti yang tercantum dalam UU Dikti (Undang-undang Pendidikan Tinggi). Setelah sistem SPMI dianggap memadai, institusi pendidikan tinggi dapat mengajukan permohonan kepada LAM (Lembaga Akreditasi Mandiri) atau BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) untuk menilai kelayakan program studi dan institusi melalui proses akreditasi. Penjaminan mutu eksternal yang dilakukan oleh LAM atau BAN-PT tidak lebih dari sekadar dokumen yang menjelaskan status akreditasi, apabila suatu perguruan tinggi hanya berusaha maksimal menjelang waktu akreditasi baik untuk jurusan/program studi maupun institusinya. Oleh karena itu, sistem penjaminan mutu internal menjadi sangat krusial karena kualitas yang diharapkan oleh pemerintah sesuai dengan undang-undang adalah perguruan tinggi yang benar-benar berkualitas dalam pengaturannya.

Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 51 UU Dikti, menyatakan bahwa pendidikan tinggi yang bermutu apabila dapat menghasilkan lulusan yang secara aktif mampu mengembangkan potensinya dan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan atau teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa juga

⁵ M. Ihsan Dacholfany, “, Inisiasi strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi”, *Jurnal At-Tajdid*, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2017), 2.

negara.⁶ Ukuran keunggulan perguruan tinggi kini tidak hanya dilihat dari aspek fasilitas yang bersifat fisik saja, seperti kehebatan tampilan gedung, laboratorium, perpustakaan, keindahan taman, perkantoran dan lain sebagainya. Semua hal tersebut penting, namun keunggulan perguruan tinggi bersifat non fisik yang diakui oleh kalangan ilmuwan yang luas karena perguruan tinggi mampu melahirkan karya-karya akademik yang bermutu jauh lebih berarti dan bermakna. Lulusan perguruan tinggi yang telah diwisuda akan dipertanyakan oleh masyarakat tentang kemampuannya, yaitu bisa melakukan apa, mampu menciptakan apa, akan bekerja dimana dan seterusnya. Begitu juga PTKIS, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang merupakan bagian dari Perguruan Tinggi (PT) yaitu perguruan tinggi keagamaan berlandaskan Agama Islam yang didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah serta masyarakat di bawah pembinaan Kementerian Agama yang melaksanakan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi bisa diselenggarakan dalam beberapa bentuk, yaitu akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Di setiap wilayah suatu daerah biasanya terdapat sebuah PTKIS yang didirikan begitu juga di Kabupaten Gresik.

Gresik merupakan sebuah kota yang terkenal dengan kota santri, kota yang dulunya terkenal karena termasuk daerah agraris dengan mata pencaharian warga disana yang dulunya sebagai petani sawah dan petani tambak, seiring berjalanya waktu di kota Gresik ini berdiri beberapa industri maka dari itu Gresik sendiri juga dikenal dengan kota industri dan mata pencaharian warga disana pun banyak yang berubah sebagai pekerja di beberapa industri. Hal tersebut sehingga yang dimana terdapat beberapa beberapa lembaga pendidikan sebagai fasilitas pendidikan yang bertujuan memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat baik mulai dengan jenjang PAUD sampai dengan pendidikan tinggi dimanajemen untuk mencetak lulusan yang sesuai dengan kondisi kota Gresik sekarang yang dimana tidak lepas dari nilai Islami akan tetapi juga dapat diterima di dunia industri. Gresik dalam jenjang pendidikan tinggi memiliki perguruan tinggi swasta dan Perguruan Tinggi

⁶ Direktorat Penjaminan Mutu Kementerian Riset, *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Jakarta: Direktorat Penjaminan Mutu Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018), 12-13

Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) belum ada Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Perguruan tinggi di Gresik terdiri kurang lebih 21 perguruan tinggi yang ada baik itu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) maupun Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS).⁷ Dengan adanya beberapa perguruan tinggi tersebut maka setiap perguruan tinggi harus mengembangkan mutu yang ada sehingga memiliki daya saing dan menjadi perguruan tinggi yang memiliki sebuah mutu yang berkembang dengan baik. Diantara perguruan tinggi yang ada di Gresik Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik dan Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) Gresik merupakan perguruan tinggi yang memiliki mutu yang berkembang dengan baik. Kedua perguruan tinggi ini adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) terletak di Gresik yang terkenal dengan kota santri yang memiliki pondok pesantren dan ada makam beberapa wali di kota Gresik. Akan tetapi kota Gresik juga merupakan kota industri yang dimana pengelolaan atau manajemen mutu sebuah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) harus bisa mencetak lulusan bermutu yang tak lepas dari nilai Islami yang diintegrasikan juga dengan dunia industri yang ada disana. Gresik yang terkenal akan kota industri sehingga di kota ini sendiri ada sebuah daerah yang berada di Kawasan Industri Gresik (KIG). Ada beberapa Perguruan tinggi baik PTS atau PTKIS yang berada di Kawasan Industri Gresik. Upaya agar dapat bersaing dan memenuhi permintaan pasar sehingga lulusan dari perguruan tinggi dapat diterima di dunia kerja serta mampu mandiri. Adapun data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil pra observasi adalah sebagai berikut :

1. Kawasan Industri Gresik Terbagi menjadi 3 wilayah diantaranya Kecamatan Gresik, Manyar dan Kebomas.
2. Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) dan Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) Gresik yang berada di kecamatan manyar dan dekat dengan lingkungan industri.
3. Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) dan Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) Gresik berada di naungan pondok pesantren.

⁷ Pangkalan Data Perguruan Tinggi, <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/search/gresik>, diakses tanggal 01 Januari 2024.

4. Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 1.645 mahasiswa.
5. Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) Gresik memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 837 mahasiswa.
6. Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) merupakan satu-satunya perguruan tinggi di Gresik yang memiliki jenjang pendidikan mulai dari Strata Satu (S-1), Strata Dua (S-2) sampai dengan Strata Tiga (S-3).
7. Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) memiliki program studi yang sesuai dengan kebutuhan industri yaitu Psikologi Islam dan Manajemen Bisnis Syariah.
8. Adapun data akreditasi PTKIS di Kawasan Industri Gresik (KIG).

Tabel 1.1
Peringkat Akreditasi PTKIS di Kawasan Industri Gresik

No.	PTKIS	Akreditasi
1	Universitas Kyai Abdullah Faqih Gresik	Baik Sekali
2	Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik	Baik

Dari data diatas terlihat bahwa Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) dan Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) Gresik sudah terakreditasi akan tetapi memiliki tingkatan yang berbeda, diantaranya memiliki akreditasi Baik Sekali untuk Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik dan Baik Untuk Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) Gresik. Maka dari itu masih perlu dalam hal peningkatan mutu pendidikan. Sehingga PTKIS dapat meningkatkan mutu dan bisa sebanding ataupun dapat bersaing dengan PTKIN bahkan PTN ataupun PTS. Sehingga diperlukan sebuah sistem penjaminan mutu internal. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTKIS) di kawasan industri Gresik. Terlepas dari kerangka kerja dan strategi yang ada, masih ada kesenjangan penelitian yang signifikan dalam memahami tantangan dan peluang spesifik dalam konteks ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada lingkungan industri yang ada di Gresik dan integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan praktik jaminan mutu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan

model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perguruan tinggi yang ada disini.

Dari latar belakang diatas sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik dan Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu di Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik dan Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) Gresik?
2. Bagaimana peningkatan mutu pendidikan setelah dilaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik dan Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik dan Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan mutu pendidikan setelah dilaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik dan Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menghasilkan temuan yang signifikan dan formal, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai manajemen pendidikan Islam. Diharapkan, penelitian ini akan memberikan pemahaman baru mengenai sistem penjaminan mutu internal di Universitas Kiai Abdullah Faqih (UNKAFA) Gresik dan Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) Gresik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas perguruan tinggi.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat nyata dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) dalam sistem jaminan mutu internal yang optimal dan berkualitas tinggi.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh H. Asbeni, Ahmad Tohardi, dan Rusdiono (2013) dengan judul “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Suatu Studi Tentang Standar Operasional Prosedur) Di Politeknik Negeri Sambas”.⁸ Penelitian ini menegaskan bahwa melalui implementasi SPMI pada perguruan tinggi, diharapkan kemandirian sebuah perguruan tinggi dapat tercipta dengan sendirinya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa untuk melihat bagaimana upaya Perguruan Tinggi membangun citra positif dalam pengelolaan lembaganya dapat dilihat dari proses implementasi SPMI melalui SOP. Data lapangan memperlihatkan permasalahan yang menunjukkan bahwa penerapan SOP belum melalui tahapan prosedur kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam dokumen SOP dan proses implementasi SPMI yang dijalankan di POLTESA belum dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan pedoman SPMI. Oleh karena itu, agar SOP dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan maka seluruh komponen dalam manajemen perguruan tinggi agar dapat segera mendorong terbangunnya komitmen bersama untuk mewujudkan tujuan SPMI di lembaga dan meningkatkan intensitas komunikasi dalam proses implementasi SPMI. Para pengambil keputusan di lembaga harus mendorong ketersediaan anggaran yang dapat mengoptimalkan proses penerapan SOP, serta mengoptimalkan kegiatan audit internal sebagai sarana evaluasi penerapan SOP untuk meningkatkan proses implementasi SPMI dalam mencapai tujuan Perguruan Tinggi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya yang lebih fokus membahas penerapan SOP untuk mewujudkan implementasi SPMI

⁸ H.Asbeni, dkk, Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Suatu Studi Tentang Standar Operasional Prosedur) Di Politeknik Negeri Sambas, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN-2013)

dalam mencapai tujuan Perguruan Tinggi, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan dan dilaksanakan di tiga PTKIS yang berada di kawasan Industri Gresik.

2. Andi Arif Rifa'i (2019) melakukan sebuah studi dengan judul "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia". Penelitian ini menunjukkan masalah mengenai rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu bangsa yang disebabkan oleh ketidakmampuan sistem penjaminan mutu untuk beroperasi secara efektif. Penggunaan model yang tidak efisien dalam penjaminan mutu berpengaruh pada pencapaian kualitas pendidikan yang tidak optimal. Manajemen Kualitas bertujuan untuk memastikan tercapainya mutu, yang mencakup kualitas perencanaan (Quality Planning), kualitas evaluasi (Quality Control), dan jaminan mutu (Quality Assurance). Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa jaminan kualitas internal di perguruan tinggi pada dasarnya berusaha memberikan kepastian terhadap hasil yang dicapai. Jaminan tersebut diterapkan melalui standarisasi dalam proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Tri Dharma). Lulusan perguruan tinggi yang terjamin mutunya diharapkan dapat diterima di berbagai sektor. Penjaminan Mutu Internal (Unit Penjamin Mutu Perguruan Tinggi) dan Penjaminan Mutu Eksternal (BAN-PT) berperan penting dalam memberikan jaminan kualitas kepada para pemangku kepentingan, termasuk orang tua mahasiswa dan yang paling penting adalah pasar kerja, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokus yang diambil; penelitian sebelumnya lebih menekankan pada TQM dalam meningkatkan implementasi SPMI dan SPME, sementara penelitian ini lebih pada SPMI untuk meningkatkan kualitas pendidikan di beberapa PTKIS yang terletak di kawasan industri Gresik.
3. Lia Zannuba Adilah (2023) meneliti dengan judul "Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di sekolah menengah atas unggulan dan pengkajian dan penerapan teknologi

darus sholah Jember.”⁹ Hasil pada penelitian adalah Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan meliputi; Pemetaan Mutu yang berupa analisis SWOT dan dilakukan secara bersama-sama antara kepala sekolah, guru, yayasan dan tim SPMI; Penyusunan Rencana Pemenuhan yang merupakan kelanjutan dari proses pemetaan mutu yaitu perencanaan sistem penjaminan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu; Pelaksanaan Rencana Pemenuhan yang merupakan implementasi dari perencanaan sistem penjaminan mutu; Evaluasi/ Audit Pelaksanaan Rencana merupakan bentuk pengawasan dari sistem penjaminan mutu dan Penetapan Standar Mutu merupakan tindak lanjut dari hasil evaluasi pelaksanaan penjaminan mutu di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember. Standar Isi, meliputi langkah-langkah yang sama dengan standar mutu lulusan, begitu pula terjadi pada. Standar Penilaian dan Standar Pengelolaan. Keunggulan dan peluang pada Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah koordinasi yang baik antara tim penjamin mutu dengan kepala sekolah serta guru sehingga tindak lanjut bisa dilaksanakan secara cepat dan tepat, sedangkan kelemahan dan hambatannya adalah administrasi dan pengarsipan dokumen masih banyak berupa manual, sehingga menghambat kecepatan dalam bekerja. Gap dalam penelitian ini dan penelitian sekarang adalah, Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian sekarang adalah penelitian tentang sistem penjaminan mutu internal, akan tetapi perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti di sekolah menengah sedangkan penelitian ini meneliti di PTKIS.

4. Muhammad Fadhli (2020) meneliti dengan judul Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal pada lembaga pendidikan tinggi, adapun hasil penelitian adalah Pertama,¹⁰ penjaminan mutu internal meliputi: kebijakan

⁹ Lia Zannuba Adila, Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di sekolah menengah atas unggulan bdan pengkajian dan penerapan teknologi darus sholah Jember, (Tesis – UIN Kiai Haji Achmad Shodiq, Jember, 2023), vii

¹⁰ Muhammad Fadhil, “Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal pada lembaga pendidikan tinggi”. Jurnal Al-Tahzim Vol.04, No. 02, (September 2020), 171

dan prosedur untuk penjaminan mutu, persetujuan, pemantauan dan tinjauan berkala program dan penghargaan, penilaian mahasiswa, jaminan kualitas staf pengajar/dosen, sumber belajar dan dukungan siswa, sistem informasi, informasi publik. Kedua, penjaminan mutu eksternal yaitu: 1) penggunaan prosedur; 2) pengembangan proses; 3) kriteria untuk keputusan; 4) proses sesuai dengan tujuan; 5) pelaporan; 6) prosedur tindak lanjut; 7) tinjauan pelaksanaan secara berkala; dan 8) analisis seluruh sistem. Ketiga, lima tujuan untuk penjaminan mutu pada lembaga pendidikan peningkatan, inovasi, komunikasi, motivasi dan pengawasan atau control. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti tentang sistem penjaminan mutu eksternal dan internal diperguruan tinggi sedangkan penelitian ini meneliti tentang sistem penjaminan mutu internal di beberapa PTKIS.

5. Yoga Aditia Ragil (2020) meneliti dengan judul evaluasi sistem penjaminan mutu internal program studi S1 pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Penelitian mengungkap tentang pelaksanaan SPMI pada prodi PAUD sudah berjalan dengan baik, bila dibandingkan dengan PPEPP seluruh aspek sudah ditahap pelaksanaan. Rekomendasi evaluasi SPMI pada penelitian ini ditujukan kepada tiga pemangku kepentingan yaitu Direktorat Penjaminan Mutu, Lembaga Penjaminan Mutu tingkat Universitas, dan pimpinan program studi. Perbedaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang evaluasi sistem penjaminan mutu internal sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹¹
6. Arinda Firdianti (2021) melakukan penelitian dengan judul SPMI di Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Hasil dari penelitian tersebut membahas penerapan, pelaksanaan, dan penilaian standar pendidikan tinggi dalam aspek akademik di IAIN Metro Lampung, serta upaya untuk meningkatkan standar pendidikan tinggi di bidang akademik di institusi tersebut. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak

¹¹ Yoga Aditia Ragil, Evaluasi sistem penjaminan mutu internal program studi S1 pendidikan guru pendidikan anak usia dini, (Tesis – Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2020), iii

pada fokus pembahasannya; penelitian ini berfokus pada sistem jaminan kualitas internal di aspek akademik di IAIN Metro Lampung, sementara penelitian terkini lebih menyoroti sistem jaminan kualitas internal dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di berbagai PTKIS.¹²

7. Asriadi (2022) meneliti dengan judul pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dalam peningkatan mutu satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Watansoppeng, dengan hasil penelitian adalah proses pelaksanaan SPMI di SMP Negeri 3 Watansoppeng dilaksanakan melalui 5 tahapan yang membentuk siklus yang berkelanjutan dan terus berputar. Siklus ini berjalan selama satu tahun pelajaran. Kelima tahapan tersebut adalah penetapan standar, pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi/audit mutu. Faktor pendukung yang membantu terlaksananya seluruh. Faktor pendukung yang membantu terlaksananya tahapan kegiatan SPMI di SMP Negeri 3 Watansoppeng antara lain: Fasilitas sekolah yang memungkinkan, aktivitas berjalan dengan baik, Tingginya semangat dari kepala sekolah sehingga keseluruhan kegiatan dapat dilaksanakan dengan tepat waktu, Solidnya TPMPS dalam setiap kegiatan, dan Kesiapan dan kesungguhan seluruh warga sekolah. Adapun faktor penghambatnya antara lain: keterbatasan kompetensi TPMPS yang paham tentang SPMI secara utuh dan benar, kepala sekolah dan TPMPS dihadapkan pada sikap acuh tak acuh terhadap program yang dilaksanakan oleh sekolah, ada yang beranggapan bahwa SPMI hanya menjadi beban baru bagi mereka yang merasa sudah dibebani oleh beragam administrasi sekolah, kelemahan dalam sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, dan pelaksanaan pemenuhan mutu hanya dilaksanakan beberapa hari sehingga dalam hasilnya belum maksimal.¹³ Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di satuan pendidikan tingkat SMP sedangkan

¹² Arinda Firdianti, Sistem penjaminan mutu internal di institut agama Islam negeri Metro Lampung, (Disertasi – Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2021), 127

¹³ Asriadi, Sistem penjaminan mutu internal dalam peningkatan mutu satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Watansoppeng, (Tesis- UIN Alaudin, Makasar, 2022), 17

penelitian sekarang meneliti sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan di PTKIS.

8. Huliman Abdul Gofur, Ivan Fanani Qomusuddin, Siti Romlah (2023) meneliti dengan judul Desain Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), hasil penelitiannya adalah proses tahapan dalam melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS). Pelaksanaan SPMI harus secara konsisten mengupayakan pencapaian kualitas dalam segala aspek, yaitu aspek input, proses, output, dan outcome. Dan yang penting juga semua elemen harus bekerja berdasarkan Sistem Penjaminan mutu yang telah ditetapkan.¹⁴ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengungkap tentang desain sistem penjaminan mutu internal di PTKIS sedangkan penelitian ini meneliti tentang sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan di PTKIS.
9. Wahida Yati Nur Berutu (2019), dengan judul Analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU. Hasil penelitiannya adalah Penjaminan mutu internal di Program Studi dilaksanakan oleh pimpinan program studi dan dibantu oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) yang berkoordinasi dengan Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Universitas dan Badan Penjaminan Mutu (BPM) Universitas Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal memiliki dampak terhadap pelaksanaan pendidikan di program studi Bahasa Inggris FKIP UMSU dengan mencakup, dosen wajib melaksanakan kegiatan kuliah tatap muka sebanyak 14 kali dalam 1 semester Penjaminan Mutu pelaksanaan pengajaran memiliki dampak terhadap pelaksanaan pendidikan di program studi Bahasa Inggris FKIP UMSU Sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU sangat mendukung bagi peningkatan kinerja dosen. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu

¹⁴ Huliman Abdul Gofur, Ivan Fanani Qomusuddin, Siti Romlah, "Desain Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS)", *JSIM : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol.4, No.5 (November 2023)

meneliti tentang analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kinerja prodi di sebuah kampus sedangkan penelitian ini, menelitian sistem penjaminan mutu di PTKIS.

10. Lilis Rohmayanti (2020) meneliti dengan judul Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta, dengan hasil penelitian Implementasi SPMI di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dapat dianalisa dalam 5 aspek sebagai berikut, Aspek Input, indikator dalam instrumen pemetaan mutu yang dikembangkan oleh sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan indikator mutu 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), Aspek Proses, sasaran dalam rencana pemenuhan mutu belum sepenuhnya berprinsip *agressive and attainable*, Aspek Output, sudah terpenuhinya sasaran terkait pemenuhan 8 SNP yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan dan Standar Pengelolaan, Aspek Outcome, terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran dan manajemen sekolah, Aspek Impact, terdapat peningkatan mutu hasil belajar, terbangunnya budaya mutu di sekolah dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.¹⁵ Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi SMP di satuan pendidikan tingkat SMP sedangkan penelitian ini meneliti tentang SPMI dalam meningkatkan mutu di PTKIS.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	H. Asbeni, Ahmad Tohardi, dan Rusdiono	Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Suatu Studi Tentang Standar Operasional Prosedur) Di Politeknik Negeri Sambas.	Penelitian terdahulu meneliti tentang Implementasi sistem penjaminan mutu sedangkan penelitian yang ini meneliti tentang sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini hanya meneliti di politeknik negeri sambas	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama akan meneliti tentang sistem penjaminan mutu internal dan objek penelitiannya sama yaitu di perguruan tinggi.

¹⁵ Lilis Rohmayanti, Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta, (Tesis- IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2020), 8

			sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti di dua tempat yaitu UNKAFA dan INSIDA.	
2	Andi Arif Rifa'i	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi di Indonesia	Penelitian terdahulu berfokus pada TQM dalam memaksimalkan implementasi SPMI dan SPME, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan di beberapa PTKIS yang berada di kawasan industri Gresik.	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi.
3	Lia Zannuba Adilah	Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan di sekolah menengah atas unggulan badan pengkajian dan penerapan teknologi darus sholah Jember	Penelitian terdahulu meneliti di sekolah menengah atas sedangkan penelitian ini meneliti di PTKIS.	Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu.
4	Muhammad Fadhli	Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal pada lembaga pendidikan tinggi	Penelitian terdahulu meneliti tentang SPMI dan SPME sedangkan penelitian ini meneliti tentang SPMI.	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu meneliti di perguruan tinggi.
5	Yoga Aditia Ragil	Evaluasi sistem penjaminan mutu internal program studi S1 pendidikan guru pendidikan anak usia dini	Penelitian terdahulu meneliti tentang evaluasi sistem penjaminan mutu internal. sedangkan penelitian ini meneliti tentang sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu.	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti ditingkatkan perguruan tinggi.
6	Arinda Firdianti	Sistem penjaminan mutu internal di institut agama Islam negeri metro Lampung	Peneitian terdahulu meneliti Sistem Penjaminan mutu di IAIN Metro Lampung sedangkan penelitian ini meneliti tentang SPMI dalam meningkatkan mutu di PTKIS.	Penelitian terdahulu dan penelitian ini persamaanya adalah meneliti tentang sistem penjaminan mutu internal.
7	Asriadi	Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dalam peningkatan mutu satuan pendidikan di SMP Negeri 2 Watansoppeng	Penelitian terdahulu meneliti tentang pelaksanaan sistem penjaminan mutu di tingkatan SMP sedangkan penelitian ini meneliti tentang sistem penjaminan mutu internal dalam	Penelitian terdahulu dan penelitian ini persamaanya adalah meneliti tentang sistem penjaminan mutu internal.

			meningkatkan mutu di PTKIS.	
8	Huliman Abdul Gofur, Ivan Fanani Qomusuddin, Siti Romla	Desain Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS)	Penelitian terdahulu meneliti tentang desain SPMI sedangkan penelitian ini meneliti tentang sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu di PTKIS.	Penelitian terdahulu dan penelitian ini persamaanya adalah meneliti di PTKIS.
9	Wahida Yati Nur Berutu	Analisis Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU.	Penelitian terdahulu meneliti tentang Analisis SPMI Dalam Meningkatkan Kinerja Program sedangkan penelitian ini meneliti tentang SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Penelitian terdahulu dan penelitian ini persamaanya adalah meneliti SPMI di tingkat perguruan tinggi.
10	Lilis Rohmayanti	Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muahammadiyah Al Mubahidin Gunung Kidul Yogyakarta	Penelitian terdahulu meneliti implementasi SPMI di tingkatan SMP sedangkan penelitian ini meneliti SPMI dalam meningkatkan mutu pendidikan di PTKIS.	Penelitian terdahulu dan penelitian ini persamaanya adalah meneliti tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

F. Definisi Istilah / Operasional

Adapun definisi istilah/operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi di perguruan tinggi oleh perguruan tinggi (*internally driven*), untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi secara berkelanjutan (*continuous improvement*), sebagaimana diatur oleh Pasal 50 ayat (6) UU.Sisdiknas juncto Pasal 91 PP.No. 19 Tahun 2005 tentang SNP. Secara umum dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah perencanaan, penerapan, pengendalian, dan pengembangan standar mutu perguruan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan (*continuous improvement/kaizen*), sehingga *stakeholders*, baik internal maupun

eksternal penjaminan mutu internal.¹⁶ Sistem Penjaminan Mutu Internal Memiliki beberapa siklus yaitu *plan, do, check, act*.

2. Mutu pendidikan

Menurut Sallis, definisi mutu yang relative tersebut memiliki dua cakupan. Pertama ialah menyesuaikan diri sesuai standar. Kedua ialah memenuhi kebutuhan pelanggan. Maksud dari aspek pertama yakni definisi mutu menurut produsen tentang suatu produk. Para produsen menjelaskan bahwa mutu memiliki sistem yang disebut jaminan mutu. Produk yang bermutu adalah produk yang konsisten sesuai dengan tujuan pembuatnya. ketetapan ini ada karena adanya sistem jaminan mutu yang telah menentukan standarnya atau spesifikasinya. Kemudian aspek kedua maksudnya mutu dalam persepektif pelanggan, artinya sesuatu yang memuaskan, dan yang melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.¹⁷

Mutu pendidikan diterjemahkan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk atau output, jasa/pelayanan, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kriteria untuk menentukan mutu pendidikan mesti dilihat dari 5 aspek, yakni *output*, pelayanan, sumber daya manusia (guru), aspek proses dan aspek lingkungan.¹⁸

3. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIS)

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang merupakan bagian dari Perguruan Tinggi (PT) yaitu perguruan tinggi keagamaan berlandaskan Agama Islam yang didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah serta masyarakat di bawah pembinaan Kementerian Agama yang melaksanakan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi bisa diselenggarakan dalam beberapa bentuk, yaitu akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.¹⁹

¹⁶ Jamaluddin Jamaluddin dan Sopiah Sopiah, —Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan, *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)* 2, no. 2 (1 Januari 2018): 99, <https://doi.org/10.30631/ijer.v2i2.47>.

¹⁷ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSod, 2012), 54-56

¹⁸ UmbuTagela Ibi Leba & Sumardjono Pandmomartono. *Profesi Pendidikan*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014),160.

¹⁹ Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

4. Kawasan Industri Gresik (KIG)

Kawasan Industri menjelaskan kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan Industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri.²⁰ Maka Kawasan Industri Gresik adalah tempat pemusatan kegiatan industri yang berada di Gresik.

²⁰ Jatim News, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/menilik-kawasan-industri-jatim-sebagai-gerbang-nusantara-baru>